



## Modal Dasar Pengembangan Pendidikan Islam Transformatif di Indonesia

Miftakhul Huda<sup>1</sup>, Nur Cholid<sup>2</sup>, M Ahsanul Husna<sup>3</sup>

Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi : [Miftahalkher@gmail.com](mailto:Miftahalkher@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurcholid@unwahas.ac.id](mailto:nurcholid@unwahas.ac.id)<sup>2</sup>,  
[Ahsanulhusna@unwahas.ac.id](mailto:Ahsanulhusna@unwahas.ac.id)<sup>3</sup>

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 25 Juni 2026

### ABSTRACT

Islamic education in Indonesia faces various challenges arising from technological advancement, globalization, social transformation, and the increasing demand for high-quality human resources. These conditions require a paradigm shift in Islamic education so that it functions not only as a medium for transmitting religious knowledge but also as an instrument of social transformation capable of addressing contemporary societal needs. This article aims to analyze the fundamental capitals required for the development of transformative Islamic education in Indonesia. The study employs a qualitative approach using library research. Data were collected through an extensive review of books, national and international journal articles, and other scholarly sources relevant to the topic. Data analysis was conducted using content analysis to identify and interpret concepts related to transformative Islamic education. The findings reveal that the development of transformative Islamic education requires several interconnected foundational capitals, including the tawhid paradigm as a philosophical foundation, the integration of religious and scientific knowledge as an epistemological basis, humanization, liberation, and transcendence as educational orientations, Indonesia's socio-cultural capital, qualified human resources, the utilization of digital technology, and supportive educational institutions and policies. These capitals serve as essential foundations for establishing an adaptive, inclusive, equitable, and future-oriented Islamic education system capable of producing globally competitive Muslim generations while maintaining their Islamic identity. Therefore, transformative Islamic education can make a significant contribution to advancing education and fostering sustainable civilization development in Indonesia.

**Keywords:** Basic Capital, Transformative Islamic Education, Educational Transformation

### ABSTRAK

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi, globalisasi, perubahan sosial, serta tuntutan pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Kondisi ini menuntut adanya transformasi paradigma pendidikan Islam agar tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen perubahan sosial yang mampu menjawab kebutuhan zaman. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis modal dasar yang diperlukan dalam pengembangan pendidikan Islam transformatif di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui kajian berbagai buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan

---

*berbagai konsep yang berkaitan dengan pendidikan Islam transformatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan Islam transformatif memerlukan sejumlah modal dasar yang saling terintegrasi, yaitu paradigma tauhid sebagai landasan filosofis, integrasi ilmu agama dan sains sebagai basis epistemologis, humanisasi, liberasi, dan transendensi sebagai orientasi pendidikan, modal sosial-kultural masyarakat Indonesia, sumber daya manusia yang berkualitas, pemanfaatan teknologi digital, serta dukungan kelembagaan dan kebijakan pendidikan. Keseluruhan modal tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun sistem pendidikan Islam yang adaptif, inklusif, berkeadilan, dan berorientasi pada pembentukan generasi Muslim yang memiliki kompetensi global tanpa kehilangan identitas keislamannya. Dengan demikian, pendidikan Islam transformatif dapat berkontribusi secara signifikan dalam mewujudkan kemajuan pendidikan dan pembangunan peradaban Indonesia yang berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** *Modal Dasar, Pendidikan Islam Transformatif, Transformasi Pendidikan*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring perkembangan globalisasi, revolusi industri 4.0, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), perubahan sosial, serta dinamika kehidupan beragama yang semakin beragam. Pada satu sisi, pendidikan Islam dituntut mempertahankan identitas keislaman dan nilai-nilai spiritualnya. Namun di sisi lain, pendidikan Islam juga dituntut mampu menjawab problem kemanusiaan, ketimpangan sosial, krisis moral, degradasi lingkungan, dan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Kondisi tersebut menuntut adanya paradigma pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu mentransformasikan kehidupan peserta didik dan masyarakat secara menyeluruh.

Pendidikan Islam transformatif hadir sebagai paradigma yang menempatkan pendidikan sebagai instrumen perubahan sosial. Pendidikan tidak hanya bertugas menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu agama, tetapi juga individu yang memiliki kesadaran kritis, kemampuan adaptif, serta komitmen terhadap keadilan sosial dan kemaslahatan umat. Paradigma ini menekankan integrasi antara dimensi spiritual, intelektual, sosial, dan moral dalam proses pendidikan.

Secara filosofis, pendidikan Islam transformatif berakar pada ajaran Islam yang memandang manusia sebagai khalifah di bumi. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu membentuk manusia yang memiliki kesadaran tauhid, tanggung jawab sosial, serta kemampuan membangun peradaban yang berkeadaban. Dalam konteks Indonesia, pendidikan Islam transformatif menjadi sangat penting karena masyarakat Indonesia menghadapi berbagai persoalan seperti intoleransi, kemiskinan, kesenjangan pendidikan, serta tantangan literasi digital.

Transformasi pendidikan Islam membutuhkan modal dasar yang kuat agar perubahan yang diharapkan dapat berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan. Modal dasar tersebut mencakup aspek filosofis, teologis, epistemologis, sosial-kultural, sumber daya manusia, kelembagaan, dan teknologi. Tanpa modal dasar yang memadai, pendidikan Islam akan sulit menjalankan fungsi transformasinya dalam menghadapi perubahan zaman.

---

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis berbagai modal dasar yang diperlukan dalam pengembangan pendidikan Islam transformatif di Indonesia sebagai fondasi menuju sistem pendidikan Islam yang adaptif, inklusif, humanis, dan berorientasi pada kemajuan peradaban.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui kajian terhadap berbagai buku, artikel jurnal nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen yang berkaitan dengan pendidikan Islam transformatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan. Analisis data menggunakan metode content analysis (analisis isi) yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji secara mendalam konsep-konsep teoritis mengenai modal dasar pengembangan pendidikan Islam transformatif di Indonesia berdasarkan perspektif para ahli pendidikan Islam, teori pendidikan kritis, teori pembelajaran transformatif, dan paradigma pendidikan Islam kontemporer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Modal Filosofis: Paradigma Tauhid sebagai Fondasi Transformasi*

Modal dasar pertama dalam pengembangan pendidikan Islam transformatif adalah paradigma tauhid. Tauhid bukan hanya konsep teologis mengenai keesaan Allah, tetapi juga menjadi landasan filosofis dalam membangun kesatuan antara ilmu, amal, dan nilai. Pendidikan Islam yang berlandaskan tauhid memandang seluruh aktivitas pendidikan sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT.

Menurut Muhaimin (2012), paradigma tauhid mampu menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini menjadi salah satu problem pendidikan Islam di Indonesia. Paradigma ini menempatkan seluruh ilmu sebagai sarana untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah dan membangun kemaslahatan manusia.

Pendidikan Islam transformatif memerlukan fondasi tauhid yang kuat agar transformasi sosial yang dilakukan tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam. Tauhid menjadi sumber orientasi moral yang membimbing peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

### *Modal Epistemologis: Integrasi Ilmu Agama dan Sains*

Pengembangan pendidikan Islam transformatif membutuhkan rekonstruksi epistemologi yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern. Selama beberapa dekade, pendidikan Islam sering terjebak dalam dikotomi ilmu yang menyebabkan keterasingan antara pengetahuan keagamaan dan realitas sosial.

Paradigma integratif-transformatif menempatkan wahyu, akal, dan pengalaman sebagai sumber pengetahuan yang saling melengkapi. Model ini

---

memungkinkan peserta didik memahami ajaran Islam secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan modern.

Dalam konteks Indonesia, integrasi ilmu menjadi kebutuhan mendesak untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keagamaan sekaligus kemampuan akademik dan profesional. Pendidikan Islam tidak lagi cukup mengajarkan hafalan teks keagamaan, tetapi harus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan inovatif.

### ***Modal Humanisasi sebagai Orientasi Pendidikan***

Konsep humanisasi merupakan salah satu pilar utama pendidikan Islam transformatif. Humanisasi bertujuan memanusiakan manusia sesuai dengan fitrahnya sebagai makhluk Allah yang bermartabat.

Dalam perspektif pendidikan Islam, humanisasi berarti pengembangan seluruh potensi manusia secara utuh, baik aspek intelektual, emosional, spiritual, maupun sosial. Pendidikan tidak boleh menjadikan peserta didik sekadar objek pembelajaran, tetapi harus menempatkan mereka sebagai subjek yang aktif dalam proses belajar.

Humanisasi juga menuntut pendidikan Islam untuk menghargai keberagaman, menjunjung tinggi hak asasi manusia, dan mengembangkan budaya dialog. Melalui pendekatan humanistik, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki empati sosial, kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan hidup dalam masyarakat yang plural.

### ***Modal Liberasi: Pendidikan sebagai Sarana Pembebasan***

Pendidikan Islam transformatif tidak hanya berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai, tetapi juga sebagai instrumen pembebasan dari berbagai bentuk ketidakadilan, kemiskinan, kebodohan, dan penindasan.

Konsep liberasi dalam pendidikan Islam memiliki kesamaan dengan gagasan pedagogi kritis yang dikembangkan Paulo Freire. Pendidikan harus membangkitkan kesadaran kritis peserta didik terhadap realitas sosial sehingga mereka mampu menjadi agen perubahan.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan Islam perlu membebaskan peserta didik dari sikap fatalistik, intoleran, dan eksklusif. Pendidikan harus membangun kesadaran bahwa Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam dan mendorong terciptanya keadilan sosial.

### ***Modal Transendensi sebagai Penguat Spiritualitas***

Selain humanisasi dan liberasi, pendidikan Islam transformatif memerlukan dimensi transendensi. Transendensi merupakan kesadaran spiritual yang menghubungkan manusia dengan Allah SWT.

Kuntowijoyo menjelaskan bahwa transendensi menjadi fondasi yang membedakan transformasi Islam dengan transformasi sekuler. Humanisasi dan liberasi harus berakar pada nilai-nilai ketuhanan agar perubahan sosial tidak kehilangan arah moral.

---

Melalui penguatan transendensi, peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan spiritual yang mampu membimbing perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

### ***Modal Sosial-Kultural Indonesia***

Indonesia memiliki kekayaan budaya dan tradisi keislaman yang menjadi modal besar bagi pengembangan pendidikan Islam transformatif. Tradisi pesantren, kearifan lokal, budaya gotong royong, serta moderasi beragama merupakan aset yang sangat berharga.

Pendidikan Islam transformatif perlu mengakomodasi nilai-nilai lokal yang selaras dengan ajaran Islam. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.

Integrasi nilai Islam dengan budaya lokal dapat memperkuat identitas kebangsaan sekaligus mencegah berkembangnya paham keagamaan yang ekstrem dan eksklusif.

### ***Modal Sumber Daya Manusia***

Guru merupakan aktor utama dalam proses transformasi pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan Islam transformatif membutuhkan guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan spiritual yang memadai.

Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator, motivator, dan agen perubahan sosial. Mereka harus mampu mengembangkan pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan partisipatif.

Peningkatan kualitas guru melalui pelatihan, penelitian, penguasaan teknologi, dan penguatan wawasan keislaman menjadi investasi strategis bagi keberhasilan pendidikan Islam transformatif.

### ***Modal Teknologi dan Literasi Digital***

Era digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan Islam. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi modal penting dalam pengembangan pendidikan Islam transformatif.

Literasi digital memungkinkan peserta didik mengakses sumber belajar secara luas, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Namun demikian, penggunaan teknologi harus tetap dibingkai dengan nilai-nilai etika Islam.

Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan literasi digital, kecerdasan buatan (AI), dan pendidikan karakter Islami menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan generasi Muslim yang kompetitif di era global.

### ***Modal Kelembagaan dan Kebijakan***

Keberhasilan pendidikan Islam transformatif juga ditentukan oleh dukungan kelembagaan dan kebijakan yang memadai. Lembaga pendidikan Islam perlu melakukan inovasi kurikulum, metode pembelajaran, sistem evaluasi, dan manajemen pendidikan.

---

Pemerintah, organisasi masyarakat Islam, perguruan tinggi, pesantren, dan sekolah Islam perlu membangun sinergi dalam mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada transformasi sosial. Kebijakan pendidikan harus mendukung integrasi ilmu, penguatan karakter, dan pengembangan kompetensi abad ke-21.

## SIMPULAN

Pengembangan pendidikan Islam transformatif di Indonesia memerlukan berbagai modal dasar yang saling terintegrasi. Modal tersebut meliputi paradigma tauhid sebagai fondasi filosofis, integrasi ilmu agama dan sains sebagai basis epistemologis, humanisasi, liberasi, dan transendensi sebagai orientasi pendidikan, modal sosial-kultural Indonesia, sumber daya manusia yang berkualitas, pemanfaatan teknologi digital, serta dukungan kelembagaan dan kebijakan.

Keseluruhan modal tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun sistem pendidikan Islam yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang saleh secara individual, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan sosial yang berkeadaban, berdaya saing global, dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam transformatif dapat menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan peradaban Indonesia yang maju, adil, dan bermartabat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anisa, R., Soraya, S. Z., & Nurdahlia, D. U. (2021). Konsep ilmu sosial profetik Kuntowijoyo terhadap pengembangan pendidikan Islam. *KUTTAB*, 5(2), 120-134.
- Bahri, S. (2020). Pengembangan pendidikan Islam di era 4.0. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 3(2), 241-275.
- Chandra, W., & Ulum, M. B. (2025). Paradigma pendidikan Islam transformatif dalam pemikiran Abdurrahman Wahid: Integrasi epistemologi, spiritualitas, dan keadilan sosial. *HUMANIKA*, 32(2), 195-218.
- Freire, P. (2005). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- Hamid, A., Cholid, N., & Husna, M. A. (2026). Urgensi pendidikan Islam transformatif di Indonesia: Rekonstruksi epistemologi dan praksis di era disrupsi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 45-63.
- Jummiana. (2025). Rekonstruksi pendidikan agama Islam melalui pembelajaran transformatif Mezirow. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 11(1), 1-18.
- Kuntowijoyo. (2006). *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Masbur. (2016). Integrasi unsur humanisasi, liberasi dan transendensi dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 45-60.
- Mezirow, J. (2000). *Learning as Transformation: Critical Perspectives on a Theory in Progress*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muharrir, & Fathurrahman. (2025). Paradigma pendidikan Islam transformatif berbasis ekologis. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 23(2), 89-104.
- Nawawi, A., Muhammad, F., & Kusaeri. (2024). Rekonstruksi andragogi pendidikan Islam melalui pembelajaran transformatif Mezirow. *Muslim Heritage*, 9(1), 1-25.
- Purnamasari, I., Rahmawati, Noviani, D., & Hilmin. (2023). Pendidikan Islam transformatif. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 112-125.
- Rusydi, I. (2012). Paradigma pendidikan agama integratif-transformatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 105-120.
- Syafi'i, I., & Sassi, K. (2025). Revitalisasi nilai-nilai transendental sebagai formulasi arah baru pendidikan Islam kontemporer. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 210-226.